

**MENGATASI KESULITAN BELAJAR MENULIS (DISGRAFIA)
MELALUI METODE BINGKAI BAGI ANAK TUNA GRAHITA KELAS II
SDLB DI SKh.MADINA SERANG**

Oleh,

Lis Mulyati, S.Pd

ABSTRAK

Penyebab faktor kesulitan belajar menulis atau disgrafia menurut Sunardi dan Sugiamin, (2001) yang di kutip dalam <http://plbjabar.com> diantaranya faktor terganggunya motorik pada anak, perilaku ketika menulis, persepsi, ingatan, kemampuan cross modal, penggunaan tangan yang dominan serta kemampuan memahami instruksi. Dengan demikian dalam mengatasi kesulitan anak yang mempunyai gangguan tersebut perlu sesuatu metode yang sesuai dengan kebutuhan anak, dan yang tidak kalah pentingnya metode harus menarik minat anak. Metode atau strategi pembelajaran bagi anak yang mengalami kesulitan dalam menulis salah satunya dengan mempergunakan metode bingkai, karena metode bingkai merupakan metode yang multi fungsi, selain dapat menarik minat anak juga melatih konsentrasi, melatih motorik halus anak, melatih tanggung jawab, melatih imajinasi anak. Penerapan Metode bingkai di implementasikan berdasarkan prinsip penelitian tindakan kelas melalui beberapa siklus yang terencana. Aktifitas pembelajaran mempergunakan pendekatan individualisasi pengajaran, yang di terjemahkan pada masing masing siklus berdasarkan hasil assesmen awal. Metode bingkai merupakan salah satu metode alternatif cara menangani anak yang kesulitan dalam belajar menulis atau disgrafia. Hal tersebut berdasarkan hasil analisa data yang di himpun pada tiap siklusnya ada peningkatan yang menunjukkan peningkatan grafik hasil dari belajar menulis melalui metode bingkai. Siklus I 57%, siklus II 87% ada peningkatan 30% antara siklus I dan ke II.

Kata Kunci:Metode bingkai, multi fungsi, aktifitas dan hasil belajar.

A. Latar belakang Masalah

Menulis merupakan bentuk komunikasi yang di aktualisasikan lewat tulisan berupa lambang lambang bahasa grafis. Dengan menulis seseorang dapat

memvisualisasikan dan mengekspresikan apa yang di lihat, apa yang di dengar apa yang dirasakan dan apa yang dipikirkan. Menurut Nurgiyantoro (2001:296) menyatakan bahwa aktifitas menulis

merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan (dan keterampilan) berbahasa paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara dan membaca. Sehingga pelajaran menulis harus di ajarkan pada jenjang pendidikan dasar untuk mengimbangi ketrampilan berbahasa yang lainnya. Dalam kehidupan bermasyarakat menulis sangat penting, seperti untuk mengisi data dalam formulir, mencatat, menulis surat dan lain lain.

Di Sekolah Khusus bagi anak berkebutuhan khusus katagori tunagrahita kesulitan belajar menulis bukan hal yang baru,dan hal tersebut menjadi salah satu PR bagi guru, bagaimana membangkitkan minat anak untuk belajar menulis, bagaimana seorang guru mengajarkan menulis yang

benar dengan metode yang tepat guna.

Banyak factor penyebab kesulitan belajar menulis, menurut pendapat Abdurrahman (1998:228) bahwa penyebab kesulitan belajar menulis berkaitan dengan bentuk pengajaran yang salah, antara lain dalam menulis permulaan atau handwriting penyebabnya seringkali terkait dengan cara anak memegang pensil atau alat tulis. Hal tersebut bukan hanya bagi anak berkebutuhan khusus tapi bagi anak pada umumnya hal tersebut bisa terjadi.

Kesulitan belajar menulis bagi anak berkebutuhan khusus banyak factor penyebabnya, seperti menurut sunardi dan sugiarmin (2001) terdapat beberapa kesulitan belajar menulis dengan tangan atau handwriting antara lain: Faktor

motorik, persepsi, perilaku ketika menulis, memori atau ingatan, kemampuan cross modal, penggunaan tangan yang dominan (kidal atau bukan), kemampuan memahami instruksi.

Bagi anak berkebutuhan khusus terutama tunagrahita yang berkaitan dengan hambatan intelegensi tentunya menjadi salah satu factor penyebab kesulitan belajar menulis. Dengan demikian bagaimana guru mengupayakan suatu metode yang tepat guna agar masalah kesulitan belajar menulis dapat teratasi, karena menulis merupakan hal penting sebagai alat komunikasi yang dapat di pergunakan dalam kehidupan sehari hari.

Kesulitan belajar menulis dikatakan tidak berhasil salah satu penyebabnya karena kesalahan dalam pengajaran, mengakibatkan

hasil belajar menulis tidak sesuai dengan tujuan dan hasil yang ingin di capai. Di Sekolah Khusus Madina pembelajaran menulis masih rendah, terutama bagi anak tunagrahita dengan demikian perlu adanya terobosan baru mendesain sebuah pembelajaran bagi anak yang kesulitan dalam belajar menulis (gangguan disgrafia). Anak dengan gangguan disgrafia sebetulnya mengalami kesulitan dalam mengharmonisasikan ingatan dengan penguasaan gerak ototnya secara otomatis saat menulis huruf dan angka.

Dengan kondisi yang demikian, maka penulis berupaya membuat suatu penelitian tindakan kelas, dengan menggunakan metode bingkai, dalam proses pembelajaran menulis permulaan (handwriting) dengan seting individualisasi

pengajaran. Belajar menulis bagi anak dengan gangguan disgrafia, penulis menggunakan metode bingkai dalam proses pembelajaran menulis bagi anak tunagrahita sesuai dengan bahasan dan kemampuan anak dalam mengatasi kesulitannya. Proses pembelajaran menulis melalui metode bingkai dapat di evaluasi secara kontinyu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak.

Berdasarkan uraian di atas penulis mencoba melakukan penelitian tindakan kelas dengan cakupan Mengatasi kesulitan belajar menulis melalui metode bingkai.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah pada bagian pendahuluan maka masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah kesulitan belajar menulis melalui penerapan metode bingkai dapat meningkatkan hasil belajar menulis kelas 2 SDLB SKh. Madina Serang?
2. Apakah proses pembelajaran melalui penerapan metode bingkai dapat meningkatkan aktifitas dan minat anak dalam belajar menulis kelas 2 SDLB SKh. Madina Serang?

1. Meningkatkan hasil belajar menulis melalui penerapan metode bingkai dalam setting individualisasi pengajaran

pada siswa kelas 2 SDLB di SKh. Madina Serang.

2. Meningkatkan aktifitas dan minat belajar menulis melalui

penerapan metode bingkai pada siswa kelas 2 SDLB di SKh. Madina Serang.

D. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu

Pelaksanaan

1. Pada siklus pertama anak di kenalkan dengan bingkai bangun bangun datar, anak menyusuri pinggiran bingkai bangun datar yang sudah disediakan guru, kemudian bingkai bangun datar diletakkan diatas bak pasir yang sudah bersih dan aman bagi anak, setelah itu anak di ajak bermain dengan menyusuri pinggiran bingkai, guru berserita yang bisa menarik minat anak

tahapan Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi sesuai dengan pernyataan Suharsimi Arikunto (2006:16) tentang 4 garis besar tahapan siklus penelitian.

hal tersebut dilakukan berulang ulang selama 3 kali pertemuan.

2. Pada Siklus ke II anak menyusuri bingkai di udara sesuai dengan bentuk yang telah dikenali dan dilatih diatas bak pasir, kemudian anak di latih membuat bentuk bingkai diatas kertas berulang ulang sesuai bentuk yang dia kenali.

Ket: Setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda ,apabila

menemukan anak yang masih belum siap dalam tahapan II waktu bisa ditambah sesuai kebutuhan.

Tekhnik Pengumpulan Data

Data diperoleh berdasarkan hasil observasi, assesmen, Catatan perkembangan anak.

a. Assesmen

Kegiatan assesmen adalah langkah awal dalam menentukan treatment apa yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak setelah diketahui kemampuan dan masalah yang dihadapi anak melalui hasil assesmen.

b. Observasi

Data diperoleh saat proses pembelajaran berlangsung.

Refleksi

Refleksi dari siklus I merupakan rencana pelaksanaan pada siklus II sedangkan refleksi dari siklus II

Peneliti membuat instrument observasi yang di isi saat kegiatan

berlangsung. hasilnya dapat dijadikan dasar dalam menentukan treatment apa yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak.

c. Catatan Perkembangan anak

Data yang diperoleh berdasarkan hasil catatan harian perkembangan anak selama proses pembelajaran sehari-hari berlangsung. Data tersebut dapat dijadikan dasar untuk menentukan penanganan seperti apa yang sesuai bagi anak

hanya dijadikan catatan tersendiri bagi penulis karena pelaksanaan penelitian ini hanya sampai Siklus II,

sehingga refleksi pada siklus ke II tidak ditindak lanjuti.

E. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian di fokuskan pada aktifitas siswa selama proses

pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Dari hasil Pengamatan tersebut di peroleh dsata sebagai berikut

NO INDIKATOR	SIKLUS I(%)	SIKLUS II(%)	PENINGKATAN
1	55%	90%	45%
2	50%	85%	45%
3	55%	90%	35%
4	50%	90%	40%
5	55%	80%	25%
Rata rata	53%	88%	
Rata rata siklus			

Indikator aktifitas yang di amati:

1. Kemampuan mengikuti instruksi guru
2. Kemampuan melakukan gerakan menyusuri bingkai di bak pasir
3. Kemampuan melakukan gerakan membentuk bidang bidang bangun datar di udara
4. Kemampuan melakukan gerakan menyusuri bingkai dengan berbagai bentuk bidang datar

5. Kemampuan melakukan gerakan membentuk bidang bidang datar tanpa bantuan bingkai

Dari tabel di atas di jelaskan bahwa akifitas siswa pada kemampuan melakukan gerakan membentuk bidang bidang datar tanpa bantuan bingkai masih perlu dilatih terus,karena peningkatannya paling rendah,hanya 25%.

Pada indikator 2 dan 3 terlihat peningkatan yang signifikan antara siklus 1 dan 2 kenaikan 45 % 2hal ini di sebabkan factor psykologis anak yang gembira ,secara tidak sadar

F. Simpulan

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan seperti berikut ini Pembelajaran melalui media bingkai lebih menarik minat anak ,karena anak dibawa kepada dunia anak yaitu dunia bermain.Media bingkai dapat mengatasi kesulitan belajar menulis bagi anak yang Disgrafia,karena melalui media bingkai anak di perkenalkan serta dipersiapkan terlebih dahulu kematangannya untuk dapat menulis dengan mengenal bidang bidang datar terlebih dahulu,sebagai langkah awal anak menulis lambang lambang huruf.

mereka di arahkan ke pembelajaran dengan seting bermain.Begitu juga pada indicator 3 dan 4 peningkatan cukup tinggi.

G. Saran

Pembelajaran melalui Metode bingkai dapat di jadikan salah satu alternatif untuk mengatasi kesulitan belajar menulis bagi anak (Disgrafia).Metode tersebut sangat cocok bagi anak tunagrahita karena metode bingkai sangat efektif di lakukan selain mematangkan anak untuk mengenal lambang lambang hutup melalui langkah awalMetode tersebut sangat cocok bagi anak tunagrahita karena metode bingkai sangat efektif di lakukan selain mematangkan anak untuk mengenal lambang lambang hurup melalui langkah awal mengenal bidang

bidang datar yang di bentuk seperti bingkai.

Ada beberapa Saran penulis dalam mengaplikasikan metode bingkai ini adalah:

1. Setiap anak tentunya mempunyai masalah yang berbeda ,dengan demikian temu kenalilah anak dengan baik, upayakan sebelum melakukan pembelajaran langkah yang kita lakukan berdasarkan hasil Assesmen, agar kita benar benar dapat menilai keberadaan anak sesuai fakta yang ada,sehingga kita dapat menentukan pembelajaran model seperti apa yang sesuai dengan kebuutuhan anak tersebut.
2. Dalam mempergunakan metode bingkai lakukan berulang ulang tidak hanya terpaku pada 2 siklus,akan tetapi di sesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak sampai anak matang dan siap untuk menulis.
3. Perubahn yang positif yang dialami anak tunagrahita melalui proses pembelajaran merupakan suatu keberhasilan anak dalam merubah keadan yang tadinya tidak bisa menjadi bisa,hal ini patut dihargai, hal tersebut menjadi kekuatan yang dapat memotifasi anak untuk lebih giat lagi belajar

DAFTAR PUSTAKA

Astati, M.Pd. dkk .2001. *Pendidikan Luar Sekolah Umum*. CV Pandawa Bandung

Suharsimi, Arikunto, Prof. Dkk. 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara Jakarta

Sunardi dan Sugiamin, (2001) yang dikutip dalam <http://plbjabar.com>

Tarigan, 1986, *Menulis*. Bandung

Angkasa

Nurgiyantoro, 2001. *Pengembangan belajar Menulis*. Pustaka Jaya Jakarta

Dorothy. 2008. *Bergerak melampaui dasar sebagai Pembelajaran yang kuat*. Indeks